

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA
PROGRAM DOKTORAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
DALAM PENYUSUNAN DISERTASI**

Oleh:

Herlina, Sri Suriana, dan Misoni

Program Studi Ilmu Perpustakaan

Fakultas Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan informasi karena didukung oleh perkembangan teknologi informasi, dan derasnya arus informasi tidak lain disebabkan makin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi itu sendiri. Hampir semua orang dengan berbagai profesi membutuhkan informasi termasuk diantaranya mahasiswa Program pascasarjana. Untuk memenuhi kebutuhan informasinya mahasiswa memiliki perilaku pencarian informasi yang cukup beragam. Penelitian ini dianalisis berdasarkan tahapan yang dilakukan Ellis dan berkolaborasi dengan Wilson meliputi delapan tahapan pencarian informasi, seperti: starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, dan ending. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa program pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam penyusunan disertasinya. Sumber data penelitian: data primer dan data sekunder. Penentuan Informan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini berlangsung pada program doctoral Program Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Palembang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan datanya : Observasi, wawancara mendalam, dan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisa data Reduksi Data (data reduction), Penyajian data (data display), Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan dan untuk keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa informan memiliki pola pencarian informasi yang hampir sama karena mereka sudah memiliki tingkat kebutuhan informasi yang cukup tinggi untuk penyelesaian penulisan disertasi mereka. Pola pencarian kesemua informan mengikuti tahapan starting, chaining, browsing, diferentiating, monitoring, extrating, verifying, ending. Kendala yang ditemukan dalam pencarian informasi hanya terjadi ketika mahasiswa mengakses informasi jurnal terbaru seperti ejournal yang tidak ada di perpustakaan Program pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Keywords: *-information seeking behavior, -Perpustakaan, -Mahasiswa Pascasarjana*

A. Pendahuluan

Perkembangan informasi saat ini sangatlah cepat. Kenyataan ini karena didukung oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi. Cepatnya arus informasi tidak lain disebabkan makin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi itu sendiri. Informasi menjadi sangat penting bagi mereka yang membutuhkannya, tidak ada orangpun yang tidak membutuhkan informasi, hampir semua orang dengan berbagai profesi di muka bumi ini membutuhkan informasi mulai dari pelayan, ibu rumah tangga, pelajar, karyawan, mahasiswa atau dosen membutuhkan informasi

untuk mendukung kegiatan mereka sehari-hari. Mereka akan melakukan berbagai cara agar mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Pemenuhan kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi merupakan hal yang pasti dilakukan oleh pencari informasi. Hal ini dikarenakan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memenuhi kebutuhannya, baik oleh tujuan, pengetahuan, lingkungan, situasi-kondisi maupun tugas dalam penyelesaian studi. Hal ini senada dengan pendapatnya Belkin¹, "kebutuhan dan perilaku pencarian informasi dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam sebab, antara lain latar belakang sosial, budaya, pendidikan, tujuan yang ada dalam diri manusia tersebut serta lingkungan sosialnya". Pemenuhan kebutuhan informasi dapat dilakukan oleh setiap orang, mereka akan melakukan pencarian informasi melalui sumber-sumber informasi, sejumlah perilaku yang ditunjukkan oleh mereka dalam melakukan pencarian informasi disebut sebagai perilaku pencarian informasi.

Perilaku pencarian informasi dan kebutuhan informasi dilakukan oleh semua orang untuk memenuhi pengetahuan yang diinginkannya. Tidak terkecuali pada kalangan civitas akademika termasuk didalamnya mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhirnya. Pada perguruan tinggi terdapat beragam lapisan civitas akademika, salah satunya adalah mahasiswa pascasarjana program doktor. Mahasiswa ini sangat berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang dan keahliannya. Mereka adalah agen transfer ilmu pengetahuan yang dituntut untuk dapat menghasilkan penelitian yang berkualitas dan lebih baik di masa yang akan datang, oleh karena itu para kandidat doktor ini sangat memerlukan informasi yang dapat menunjang pengembangan ilmu di

¹Belkin, NJ; Vickery A. 1985. "Interaction in information systems : a review of research from document retrieval to knowledge-based systems". Library and Information Research report no 35:11-19

bidang keahliannya. Dan semua itu harus didukung oleh lembaga yang namanya perpustakaan. Pemilihan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah menjadi minat dan perhatian peneliti, karena program doktor di Universitas ini merupakan salah satu program yang usianya cukup muda yakni memasuki tahun ke lima, banyak diminati serta memiliki kekhususan pada bidang pendidikan Islam dan Peradaban Islam, hal ini menjadikan fokus dan perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di tempat ini. Sejauh ini belum diketahui secara jelas perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana program doktor yang menyusun disertasi di Universitas Islam Negeri ini. Studi ini memfokuskan pada umumnya mahasiswa doktor yang sedang melakukan penelitian disertasinya berdasarkan bidang yang mereka kuasai dan tekuni serta mereka telah memiliki pengetahuan dasar terhadap apa yang diteliti sebelumnya. Pertama, memahami perilaku pencarian informasi mahasiswa tersebut, apakah perilaku mereka sama dengan perilaku pencarian informasi yang ada pada umumnya; Kedua, menganalisis tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana program doktor yang menyusun disertasi; Ketiga, mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi kendala yang dihadapi oleh mahasiswa pascasarjana program doktor tersebut ketika melakukan pencarian informasi.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai, untuk mendapatkan deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas pencarian sampai penemuan informasi (perilaku informasi) serta proses dan pelaku dari aktivitas tersebut maka pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena dapat menggali lebih dalam kebutuhan dan perilaku pencarian informasi

mahasiswa program doktor yang menyusun disertasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut: Data primer diperoleh secara langsung dari berupa hasil wawancara antara penulis dengan informan, dimana informan tersebut penulis dapatkan dari mahasiswa Doktoral yang karakteristiknya sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan dan dokumen tentang Perilaku Pencarian Informasi. Data sekunder adalah data yang bersifat menunjang. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder adalah bukti, catatan, laporan, dan arsip perpustakaan yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan untuk mendapatkan gambaran masalah yang diangkat, Waktu pelaksanaan pengumpulan data dilakukan bulan Agustus-Oktober 2015. Pada Penentuan Informan menggunakan teknik purposive sampling, yang memilih informannya berdasarkan posisi yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahannya dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data, sesuai dengan sifat penelitian yang lentur dan terbuka. Untuk memperoleh data, dipergunakan beberapa metode yaitu: Observasi, Wawancara secara mendalam (indept interview) dan metode dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisa data yang dikembangkan Miles dan Huberman yang mencakup tiga kegiatan utama yaitu: Reduksi Data (data reduction). Penyajian data (data display) dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Penelitian ini mencoba menerjemahkan beragam perspektif dan pandangan-pandangan dasar interpretatif dan fenomenologis secara lebih mendalam. Peneliti melakukan studi kasus pada salah satu perguruan tinggi di Palembang dengan kerangka analisis berdasarkan model tahapan perilaku pencarian informasi Ellis dan mengkolaborasikan dengan tahapan Willson. Pada penelitian kualitatif, keabsahan data menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode yaitu pengecekan derajat validitas data hasil penelitian dari beberapa sumber data dengan

metode yang sama. Pengecekan dilakukan dengan teknik pengumpulan data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada wawancara sama dengan data yang diperoleh saat observasi dan studi dokumentasi.

C. Informasi

Setiap orang pasti tak lepas dari informasi dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam hal menyampaikan informasi maupun menerima informasi karena informasi telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Ada banyak pengertian dari istilah informasi. Pertama definisi dari Gordon B. Davis dan George R. Terry, menyatakan bahwa Informasi bermanfaat atau tepat sasaran tergantung oleh beberapa hal, antaralain: tujuan si penerima informasi; ketelitian penyampaian dan pengolahan data; waktu yang tepat; ruang atau tempat; bentuk dan ; semantik. Dengan melihat uraian tersebut diatas maka informasi akan bermanfaat apabila disampaikan kepada orang tepat, waktu yang tepat dan bentuk yang jelas dan tepat. Pada kenyataan kehidupan sehari-hari timbul kerancuan penggunaan informasi dan data. Informasi bisa kita temui bentuk: (1) berita: peristiwa, perihai; (2) data: statistik, perkembangan; (3) literatur: buku, majalah, rekaman peristiwa, dan karangan ilmiah.²

Sedangkan Buckland dalam Pendit (2003:3) mendefinikasi lain tentang informasi yakni segala bentuk pengetahuan yang terekam³. Ini artinya informasi dapat ditemukan dalam berbagai bentuk media baik cetak maupun noncetak. Media cetak seperti buku, surat kabar, majalah, jurnal, laporan penelitian, disertasi, tesis dan lain-lain. Sedangkan informasi

² Kosasih, Aa. 2009. *Jasa Informasi Perpustakaan*. Artikel Pustakawan | Perpustakaan Universitas Negeri Malang (UM) November 09 <http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/karsasih/Jasa%20informasi%20pada%20perpustakaan.pdf> diakses tanggal 19 oktober 2015

³ Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: JIPFSUI. Hal.3

melalui media online seperti ejournal, ebook, surat kabar online, media social (facebook, instagram, twitter) dan sebagainya, yang dapat memberikan data dan informasi bermanfaat guna menjawab persoalan bagi penggunaannya.

Dari kedua informasi tersebut maka ini artinya informasi mempunyai peranan penting dalam pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan sepanjang masa dan informasi dapat ditemukan dalam berbagai media baik cetak maupun noncetak. Apapun yang dilakukan oleh masyarakat pada saat ini semua tindakannya seyogyanya dilandasi dengan data dan fakta agar dapat berhasil guna dan berdaya guna, sehingga ilmu sebagai pengetahuan teruji yang merupakan kumpulan data dan fakta dapat bermanfaat dan dapat dibuktikan kebenarannya.

D. Kebutuhan Informasi

Berdasarkan teori kebutuhan Maslow salah satunya disebutkan ada kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan informasi termasuk dalam kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan informasi dapat dimaknai sebagai kebutuhan mengenai informasi, pengetahuan, berita teraktual, dan sebagainya sebagai media pembelajaran bagi mereka dalam menghadapi rutinitas kehidupan yang dapat selalu berubah.

Kebutuhan informasi terjadi karena adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kebutuhan. Menurut Kulthau yang terkenal dengan teori kebutuhan informasi (disitir dalam penelitian Suwanto (1997:19)⁴, dikatakan bahwa adanya gap (kesenjangan informasi) antara informasi yang dimiliki oleh seseorang dengan informasi yang seharusnya dimiliki oleh orang tersebut untuk mendukung kegiatannya

⁴ Suwanto, Sri Ati. 1997. *Studi Tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi Bagi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Tesis magister Ilmu Perpustakaan program pasca sarjana Universitas Indonesia. Hal. 19

sehari-hari memunculkan kebutuhan informasi. Sementara Line berpendapat dalam bukunya Laloo (2002:12) ⁵, menyatakan bahwa kebutuhan informasi adalah sesuatu yang sebaiknya dimiliki oleh seseorang dalam melakukan pekerjaannya, penelitian, pendidikan, dan juga sebagai hiburan. Setiap individu memiliki kebutuhan yang beragam tergantung kondisi dimana dia berada, hal ini tentunya didasarkan pada kondisi lingkungannya, tingkat intelegualitas, kondisi pekerjaan, serta luasnya informasi yang beredar saat ini. Jadi dengan demikian keberadaan informasi digunakan oleh seseorang sesuai dengan kebutuhannya karena masing-masing orang tentunya memiliki tujuan yang berbeda pula. Menurut Soeatminah, dikatakan bahwa Skala kebutuhan informasi juga dapat dibedakan berdasarkan dengan statusnya dalam masyarakat, pendidikan, dan keterampilannya. ⁶ ini benar adanya dan kita dapat melihat sendiri kenyataan yang terjadi dilingkungan kita, semakin tinggi status seseorang maka tingkat kebutuhan informasi akan semakin tinggi dan kompleks dan semakin rendah tingkat status seseorang maka kebutuhan informasi tidak terlalu besar jumlahnya.

Menurut Katz, Gurevitch, dan Haas yang dikutip Pawit Yusuf dan penelitian Tan dalam Yusup⁷ dinyatakan bahwa orang yang tingkat pendidikannya tinggi lebih banyak mempunyai kebutuhan dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Ini berarti bahwa orang yang mempunyai pendidikan relatif tinggi, seperti guru, dosen, dan peneliti, misalnya, lebih banyak mempunyai kebutuhan akan sesuatu yang dapat memuaskannya, dan lebih

⁵ Laloo, Bikika Tariat. 2002. *Information Needs, Information Seeking behaviour and Users*. New Delhi: Ess Ess Publication. Hal.12

⁶ Soeatminah.1992. Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan. Kanisius: Yogyakarta. Hal.48

⁷ Yusup, Pawit M. 1995. *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal.4

banyak mempunyai tujuan yang berkaitan dengan permasalahan kehidupannya daripada orang-orang pada umumnya. Hal ini terjadi karena pada umumnya orang lebih senang berpikir simpleks daripada orang-orang yang berpendidikan tinggi yang lebih banyak menggunakan pola berpikir multipleks.

E. Perilaku Pencarian Informasi

Dalam penelitian ini membahas tentang Perilaku pencarian informasi, Perilaku pencarian informasi berawal dari adanya kebutuhan seseorang terhadap informasi. Perilaku pencarian informasi dapat dilihat dari siapa yang membutuhkan, jenis atau apa yang dibutuhkan, alasan mencari, bagaimana informasi itu ditemukan, evaluasi dari hasil yang didapatkan pemanfaatan informasi yang dicari, dan pemilihan sumber informasinya. Perilaku pencarian informasi dapat dilihat dari siapa yang membutuhkan, jenis atau apa yang dibutuhkan, alasan mencari, bagaimana informasi itu ditemukan, evaluasi dari hasil yang didapatkan pemanfaatan informasi yang dicari, dan pemilihan sumber informasinya. Jadi intinya perilaku pencarian informasi adalah kegiatan seseorang yang dilakukan untuk mendapatkan informasi. seseorang akan selalu perilaku pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku pencarian informasi dimulai ketika seseorang merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya saat itu kurang dari pengetahuan yang dibutuhkannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang mencari informasi dengan menggunakan berbagai sumber informasi.

F. Model Perilaku Pencarian Informasi

Model perilaku pencarian ini umumnya dalam bentuk diagram yang menggambarkan aktivitas pencarian informasi atau suatu hubungan yang menggambarkan perilaku pencarian dengan perilaku penemuan informasi.

Model-model tersebut antara lain: Model perilaku pencarian informasi dalam bentuk lain dikembangkan oleh Ellis (1987)⁸ Hasil penelitian Ellis (1987) adalah pola pencarian yang terdiri dari enam tahap pencarian informasi, yaitu starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring dan extracting atau dikenal dengan Ellis' Model yang merupakan tahapan pencarian informasi, Kemudian Model perilaku pencarian informasi Ellis dilanjutkan dikembangkan lagi oleh Cox dan Hall (1991).⁹ Dengan menambahkan Verifying dan Ending. Berikut ini tahapannya;

- *Starting – terdiri dari aktivitas-aktivitas yang memulai terjadinya kegiatan pencarian informasi.*
- *Chaining – kegiatan mengikuti rangkaian sitasi, pengutipan atau bentuk-bentuk perujukan antar dokumen yang satu dengan yang lainnya.*
- *Browsing – merawak, mencari tetapi dengan agak terarah, di wilayah-wilayah yang dianggap punya potensi terhadap informasi yang dibutuhkan.*
- *Differentiating – pemilahan, menggunakan ciri-ciri di dalam sumber informasi sebagai acuan dasar untuk memeriksa kualitas ataupun isi informasi.*
- *Monitoring – memantau perkembangan dengan memfokuskan diri pada beberapa sumber terpilih.*

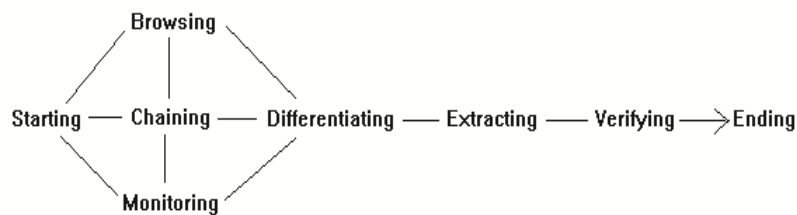
⁸ Ellis, David. 1993. *Modeling The Information-Seeking Pattern of Academic Researchers : A Grounded Theory Approach*. "Library Quarterly, vol.63, no.4, hlm. 469-486.

⁹ Elis, David; Cox, Deborah; Hall, Kaherine. 1993. "A Comparison of the information seeking patterns of researchers in the physical and sosial sciences", *Journal of Documentation*, 49(4) hlm: 356 – 359.

- *Extracting* – secara sistematis menggali di satu sumber untuk mengambil informasi yang dianggap penting.

Kemudian Model perilaku pencarian informasi dilanjutkan oleh Cox dan Hall (1991).¹⁰ Dengan menambahkan

- *Verifying* - memeriksa keakuratan informasi. Pada tahap ini dilakukan pengecekan apakah informasi yang didapat sesuai dengan kebutuhan atau tidak
- *Ending*: akhir dari pencarian. Mengetahui hasil akhir dari pencarian informasi



Gambar 1. A process model based on Ellis's 'characteristics'

G. Model Perilaku Pencarian Informasi Wilson

T.D. Wilson mendeskripsikan sebuah model **Perilaku pencarian informasi** (*information seeking behaviour*) upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu.¹¹ Dalam upaya ini, seseorang dapat saja berinteraksi dengan informasi secara manual (misalnya, surat kabar, majalah, perpustakaan), atau yang berbasis komputer (misalnya, World Wide Web atau internet). *Dalam model ini, perilaku*

¹⁰ Elis, David; Cox, Deborah; Hall, Kaherine. 1993. "A Comparison of the information seeking patterns of researchers in the physical and sosial sciences", *Journal of Documentation*, 49(4) hlm: 356 – 359.

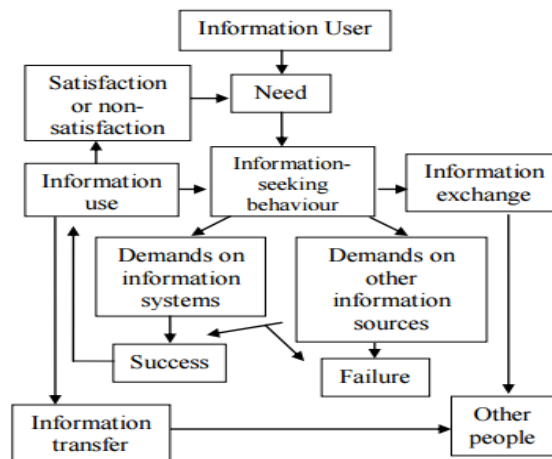
¹¹ Wilson, T.D. 1999. "Models in Information Behaviour Research". *Journal of Documentation*. Volume 55 No 3. Hlm. 251. <http://www.informationr.net/tdw/publ/papers/1999JDoc.html>

*penemuan informasi timbul sebagai suatu konsekuensi yang dibutuhkan oleh pengguna informasi, yang mana membuat suatu informasi menjadi sumber formal atau informal, dimana hasil kesuksesan maupun kegagalan untuk menemukan informasi menjadi relevan.*¹²

Menurut T.D. Wilson proses penemuan informasi berawal dari seorang pengguna membutuhkan informasi, dari kebutuhan ini maka timbul Perilaku Penemuan Informasi (*Information Seeking Behaviour*). Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan maka pengguna akan mencari melalui sistem informasi atau melalui sumber-sumber informasi lainnya. Dari perilaku penemuan informasi ini akan ada dua kemungkinan, yaitu sukses atau gagal. Dapat dikatakan sukses apabila pengguna menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, dan dikatakan gagal apabila pengguna tidak menemukan informasi yang sesuai kebutuhan atau bahkan tidak mendapatkan informasi sama sekali. Selanjutnya pengguna akan memanfaatkan informasi yang diperoleh tersebut. Dari sinilah akan diketahui, apakah pengguna puas atas informasi yang didapatkan atau sebaliknya.

Model perilaku informasi tersebut dapat digambarkan seperti berikut:

¹² Ibid., hlm. 249-270



Gambar 2. Model perilaku informasi menurut Wilson (1999:251)

H. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan temuan hasil penelitian, data yang diperoleh berkaitan dengan informasi, kebutuhan informasi, perilaku pencarian informasi dan proses pencarian informasi, mahasiswa program doktor yang sedang melakukan penelitian dan penulisan disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang tentunya memiliki ciri khusus yang berbeda dengan bidang lainnya. Setelah data diperoleh melalui sesi wawancara, selanjutnya hasil wawancara dianalisa. Jawaban-jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan dibandingkan dengan informan yang lain mendapatkan gambaran atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

1. **Informasi.** Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa doktoral, karenanya informasi yang dibutuhkan harus sesuai dengan kebutuhan dan hasrat untuk memenuhi kebutuhan yang selalu berkembang sejalan dengan Penulisan disertasi mahasiswa doktoral. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa semua mahasiswa doktoral dalam menyelesaikan tugas akhirnya melakukan pencarian

informasi ke berbagai sumber baik cetak maupun non cetak seperti surat kabar, media elektronik, internet bahkan mendatangi orang-perorang dan ke pusat-pusat informasi seperti perpustakaan. Berikut diantara hasil dari wawancara pada informan:

"...informasi bagi kami sangat penting apalagi kami sedang menyelesaikan disertasi, informasi bisa didapat misalnya dari berita Koran, berita dari media elektronik dan internet, atau juga pencarian data dilakukan lewat wawancara ke orang-orang...dan juga ke perpustakaan...(Informan 1)

" dan juga hasil wawancara lainnya "kita harus mencari informasi untuk melengkapi disertasi kita...dalam pencarian informasi ... kita harus tahu berbagai sumber informasi dan data tersebut, baik ke perorangan, ke perpustakaan atau melalui internet. (Informan 4)

2. Kebutuhan informasi. Setiap orang membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupannya, penunjang kegiatannya, dan pemenuhan kebutuhannya. Rasa ingin tahu seseorang timbul karena ia ingin selalu berusaha menambah pengetahuannya, Salah satu cara adalah mencari tambahan pengetahuan melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang sebagian besar tersedia di perpustakaan-perpustakaan. Dalam buku *"Looking for Information: A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behaviour"* karya Donald O. Case¹³ dijelaskan bahwa *information need* (kebutuhan informasi) dapat dilihat dari dua sifat, yaitu bersifat objektif dan subjektif. Pertama Kebutuhan informasi bersifat objektif adalah menurut Charles Atkin (1973) yang mengatakan bahwa kebutuhan

¹³ Donald O. Case. 2002. *Looking for Information: A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behaviour*. California: Academic Press. Hal. 71

informasi didasarkan pada tuntutan lingkungan sekitar. Kedua, Kebutuhan informasi bersifat subjektif adalah menurut Brenda Dervin (1982, 1992) bahwa kebutuhan informasi didasarkan pada keinginan seseorang untuk mengetahui hal-hal yang ingin ia ketahui atau ia pelajari.

Kebutuhan informasi mahasiswa program pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sangatlah beragam, mulai dari teori-teori, literatur-literatur dan praktik dari berbagai negara lain dengan berbagai macam subdisiplin ilmu untuk mendukung penulisan dan penelitian mereka. Untuk kebutuhan informasi yang disediakan oleh Perpustakaan Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah dirasakan belum cukup, karena penelitian disertasi membutuhkan banyak sumber informasi yang secara rinci. Berikut ini salah satu hasil wawancara di beberapa informan, diantaranya:

"...tentunya kami sangat membutuhkan banyak informasi dari berbagai sumber, sementara koleksi Perpustakaan dirasakan masih belum cukup terpenuhi...buku-buku literatur yang ada, perpustakaan itu agak sulit di temukan buku-buku, khususnya literature yang berkaitan dengan penelitian saya... sementara itu saya banyak membutuhkan informasi terkait dengan penelitian saya seperti teori dan hasil research terdahulu....selain dari perpustakaan juga dari teman-teman kampus, sumber-sumber dari jurnal-jurnal memenuhi kebutuhan informasi saya.."(Informan 1)

Dari hasil wawancara mengenai kebutuhan informasi dapat diartikan bahwa kebutuhan informasi para peneliti sangat beragam, karena disesuaikan dengan penelitian para mahasiswa doctoral, dan perbedaan terhadap cukup atau belum cukupnya kebutuhan informasi

didasari oleh kebutuhan mahasiswa untuk mencari referensi dan literatur dalam menyelesaikan penulisannya.

3. Perilaku Pencarian Informasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ellis, Cox dan Hall (1991) dan dikolaborasikan oleh Wilson (2006), perilaku pencarian informasi pada suatu penelitian melalui tujuh tahapan, sebagai berikut: Starting – Chaining – Browsing – Differentiating – Monitoring – Extracting – Verifying – Ending. Berikut ini hasil temuan dari wawancara kepada mahasiswa S3 (Doktoral) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah yang juga berstatus sebagai dosen Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam menyelesaikan penulisan disertasinya:

a) Starting

Merupakan tahap awal sebuah penelitian dilakukan. Pada tahap ini seringkali informasi ditemukan dan merupakan topik penelitian yang dapat dikembangkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Starting, pada tahap awal ini informan ketika memulai untuk merumuskan permasalahan penelitian disertasi, mereka merasakan kegalauan tentang alternatif permasalahan yang akan diteliti. Mereka akan mulai merancang dan mencari informasi yang relevan sesuai dengan bidang yang diminati dan melakukan penelusuran awal. Seluruh informan melewati tahapan ini sebelum melakukan pencarian informasi atas kebutuhan informasi pada penelitian mereka. Mereka telah memiliki ide penelitian mengenai beberapa topik yang akan dipilih berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka selama ini. Kesemua informan dalam penelitian ini hampir memiliki kesamaan perilaku dalam memulai melakukan

penelitian, berikut hasil dari wawancara mereka diantaranya dari informan:

"... Pada awalnya melihat jurnal, kajian pustaka, penelitian-penelitian yang relevan terhadap tema atau judul tersebut, ... Setelah saya melihat dari jurnal, penelitian relevan, jadi kita lihat apa perbedaan disertasi penelitian saya dengan penelitian yang lalu. Lalu kita akan mengumpulkan data-data, saya akan mencari data yang akan menguatkan teori saya, ... kita lihat ...pasti ke perpustakaan-perpustakaan, untuk menunjang buku-buku yang lain ke toko-toko buku, jika masih kurang cukup juga saya akan menyeberang pulau sumatera untuk mencari literatur ke universitas yang lain..."(Informan 3)

Dari hasil wawancara mengenai kebutuhan informasi dapat dipahami bahwa kebutuhan informasi para peneliti sangat beragam, karena disesuaikan dengan penelitian para mahasiswa doctoral, dan perbedaan terhadap cukup atau belum cukupnya kebutuhan informasi didasari oleh kebutuhan mahasiswa untuk mencari referensi dan literatur dalam menyelesaikan penulisannya.

b) Chaining

Chaining, merupakan kegiatan yang mengkaitkan antara literature lain yang merujuk pada literature inti. Rangkaian pencarian informasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan informasi. kegiatan Chaining mengikuti rangkaian sitasi, pengutipan atau bentuk-bentuk perujukan antar dokumen lainnya, maupun mencari rangkaian rujukan yang akan menjadi sumber informasinya¹⁴. Pada tahapan chaining,

¹⁴ Ellis, David. 1993. *Modeling The Information-Seeking Pattern of Academic Researchers : A Grounded Theory Approach.* Library Quarterly, vol.63, no.4, hlm. 469-486.

terdapat dua cara baik dilakukan dengan backward chaining maupun forward chaining. Backward chaining dalam penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa (Informan 1, 2 dan Informan 4) dalam menyusun disertasinya, kegiatan backward chaining ini menjadikan sebuah efek bola salju yang akan memberikan lebih banyak informasi yang dibutuhkan berdasarkan acuan pada sumber penelitian sebelumnya. Sumber penelitian sebelumnya atau sejenis dijadikan sebagai referensi awal yang menjadi acuan dasar dalam memahami sumber serta mendapatkan sumber lainnya, sehingga hanya dengan menggunakan satu rujukan inti saja akan didapatkan beberapa rujukan lain yang tidak akan berbeda jauh dengan masalah yang dibahas pada rujukan inti. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Penulusuran untuk ke sumber-sumber lain, biasanya dari referensi yang kita baca sebelumnya, itu akan memberikan arah bagi kita untuk melakukan penelitian dan informasi dari sumber lain, misalnya: dari buku perpustakaan oleh penulis buku yang pertama, buat kita menjadi isyarat untuk mencari buku yang di pakai oleh penulis pertama tersebut. Biasanya seperti itu,..” (Informan 1)

“saya membaca referensi-referensi dari peneliti-peneliti sebelumnya dari berbagai perpustakaan...saya menulurusi ke perpustakaan yang ada di UPI, UMJ dan sebagainya, ... paling banyak dalam bentuk buku referensi dan disertasi hasil penelitian...saya gunakan sebagai langkah awal untuk mendukung tema saya...” (Informan 2).

“...Pada awalnya melihat jurnal, kajian pustaka, penelitian-penelitian yang relavan terhadap judul tersebut setelah saya melihat dari jurnal, penelitian relavan, jadi kita lihat apa perbedaan disertasi penelitian saya dengan penelitian yang

lalu. Lalu kita akan mengumpulkan data-data, saya akan mencari data yang akan menguatkan teoti saya..."(Informan 4)

Forward chaining dilakukan oleh Mahasiswa (Informan 3), setelah menetapkan penelitiannya, ia mencari seluruh referensi dari perpustakaan. Setelah itu ia langsung mencari referensi yang ia butuhkan termasuk kepada narasumber aslinya, *forward chaining* ini dianggap sebagai salah satu perilaku yang tepat dan bermanfaat karena informan sudah mengetahui apa saja yang ia butuhkan untuk bisa menambah acuan dasar penelitiannya, terutama jika informan tersebut sudah mengetahui pengarang maupun narasumber yang memiliki otoritas dan ahli di bidangnya. Berikut hasil wawancaranya:

" dari hasil observasi saya...maka tetapkan dulu saya akan meneliti ratib sama lalu saya buka katalog dan mencari informasi, terutama mencari informasi objek dahulu yang ingin dikaji, dari objek baru.... Objek naskah dahulu, lalu katalog naskah itu cari buku referensi yang berkaitan tentang apa yang kita kaji.... Kalau untuk satu objek kajian naskah ratib saman. naskah ratib saman dipilih dan dipilah. dari naskah koleksi leiden sampai koleksi Jakarta dan koleksi Palembang itu sendiri, dipilih berdasarkan hasil penelitian yang sudah di pilih orang. kesimpulan akhir karena sudah diteliti saya ambil naskah ratib saman Palembang yang belum disentuh orang...dan mencari naskah asli sebagai sumber utamanya...(informan 3)

- c) *Browsing*, merupakan proses pencarian informasi terhadap kebutuhan informasi yang diperlukan oleh peneliti, untuk mendukung dalam membuat kajian, telaahan atau resume.

“Ketika sudah lengkap data-data harus dikumpulkan, dan diantara data tersebut yang bisa saya ambil kutipan ataupun daftar pustaka ataupun teriori. Jika dalam penulisan masih kurang saya akan browsing di internet, download buku dimana disertasi harus sumber asli dimana harus berbahasa inggris....Jurnal saya cari juga dari dalam dari tempat kita sendiri, namun perpustakaan sepertinya tidak mencukupi lalu saya browsing, melalui buku-buku di perpustakaan luar, ejurnal dan ebook” (informan 4)

“Iya menggunakan sumber internet, karena tidak semua penelitian orang kita dapatkan, namun penelitian ratib saman di Palembang itu belum ada yang meneliti, dan saya juga mencari dikelompok manasa, siapa saja yang sudah meneliti ratib saman, apakah si A, B atau C. dan melihat koleksi naskah kode A, B atau C. dengan melihat itu kita bisa mengetahui bahwa orang-orang tersebut telah meneliti naskah leiden atau ditempat lain seperti naskah diperpustakaan nasional.” (informan 3)

“Ya offline dan online ada beberapa jalan untuk membuka suatu situs perpustakaan baik yang literature baik berbahasa inggris maupun Indonesia ini ada website nya contoh dari browsing online, jurnal baik cetak maupun elektronik, atau ebook...” (informan 2)

Dari hasil wawancara mengenai proses pencarian melalui browsing ditemukan bahwa mahasiswa doctoral hampir semuanya melakukan aktivitas ini karenadengan browsing dari berbagai sumber akan menambah informasi untuk rujukan tulisan mereka.

- d) *Differentiating*, pemilahan, kegiatan membedakan sumber informasi untuk menyaring informasi berdasarkan sifat

kualitas rujukan, menggunakan ciri-ciri di dalam sumber informasi sebagai acuan dasar untuk memeriksa kualitas ataupun isi informasi. Identifikasi sumber-sumber informasi terutama ditekankan pada subjek-subjek yang dipilih dan selanjutnya akan mengambil bahan-bahan dan topik yang diminati. Sebelum *differentiating* dilakukan langkah pemilihan terhadap referensi atau literatur yang akan digunakan oleh mahasiswa doktoral dalam membuat kajian guna mendukung penulisan disertasi mereka. Seperti yang dikatakan oleh informan berikut:

“...Kalau untuk satu objek kajian naskah ratib saman. naskah ratib saman dipilih dan dipilah. dari naskah koleksi Leiden sampai koleksi Jakarta dan koleksi Palembang itu sendiri, dipilih berdasarkan hasil penelitian yang sudah di pilih orang. Kesimpulan akhir karena sudah diteliti saya ambil naskah ratib saman Palembang yang belum disentuh orang...(Informan 3)

“Yang pasti dipilah, yang mana dari level nya kita butuhkan, sumber yang hanya sekedar penunjang, primer dan sekunder, dan juga sumber sebagai pelengkap. jadi ketika kita mengumpulkan data kita harus betul-betul selektif agar tidak menjadi dua kali pekerjaan.”(Informan 4)

“Ya harus dilakukan pemilahan, kalau tidak dilakukan nanti tidak fokus, jadi memang harus dilakukan pemilahan” (Informan 2)

“Tentu, pemilahan karena kebutuhan sub tema yang mau di isi, karena di perbab atau sub yang ada dalam bahasan tersebut itu harus disesuaikan dengan referensi dan kutipan yang diambil. Tujuan

pemilahan itu sendiri untuk menyesuaikan antara sub tema dengan kutipan yang kita ambil.” (Informan 1)

Ini artinya tahapan pemilahan wajib dilakukan oleh semua peneliti khususnya mahasiswa program doctoral UIN Raden Fatah yang sedang menyelesaikan disertasinya, karena Differentiating bagi mereka agar informasi yang di dapatkannya lebih fokus pada tulisannya.

- e) *Monitoring, merupakan kegiatan memantau perkembangan yang terjadi sesuai dengan bidang penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dengan cara mengikuti sumber informasi secara teratur . Pernyataan tentang Monitoring ini didapatkan dari wawancara pada mahasiswa doctoral sebagai berikut:*

“Jadi karena yang saya teliti adalah ilmu kalam berhubungan dengan mashab otomatis saya memantau perkembangan secara global, bagaimana pergerakan mashab tersebut, selain itu saya mengumpulkan data dengan cara wawancara dengan dosen maupun dengan orang yang terkait dalam penelitian saya. Namun untuk menguji terori yang bersifat kuantitatif yaitu harus diujikan kelapangan dengan menggunakan sampel mahasiswa. Dan yang akan mengajar model dengan berbasis masalah adalah dosen yang sudah dipilih yang berkompeten dibidang tersebut. Jadi setelah akurat kita mulai melengkapi tulisan untuk bab yang terakhir.” (Informan 4)

“Tentu saja, malah saya memonitoring contohnya pada acara haul di Palembang daya melakukan pengamatan dan penelusaran informasi dari orang-orang yang mengikuti acara tersebut ataupun orang yang bisa memaknai acara tersebut dari berbagai kalangan termasuk ada dari kalangan akademik...”(Informan 1)

“...Karena penelitian saya kualitatif... kalau untuk kepentingan penelitian kualitatif saya terus melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung... dan memang begitu prosedurnya, selain itu informasi harus terus-menerus di gali sampai kemudian data yang diperoleh itu jenuh pada tahap jenuh artinya hasilnya sudah pas. (Informan 2)

“...Iya tentu saja mengikuti perkembangan malah saya langsung terjun kelapangan untuk melihat pelaksanaan Ratib Saman itu sendiri, apakah sesuai dengan yang tertulis dalam naskah kuno. Pada akhirnya saya ambil kesimpulan bahwa mereka memakai tulisan dengan versi yang baru. Mangkanya nanti saya akan mengambil judul yang kuno yang eksis. Selama penelitian saya selalu menemukan hal-hal yang baru contohnya baru beberapa hari yang lalu saya menemukan kembali naskah dari almarhum KH. Zen Syukri ketika saya mendengar bacaan Ratib Saman agak berbeda ada penambahan dan pengurangan wah ini versi mana lagi. Sehingga kesannya penelitian saya tidak sudah-sudah karena selalu mendapatkan informasi dan data yang baru. Contohnya mereka menambahkan guru, mursidnya siapa dan kemuridnya siapa disebutkan seperti silsilahnya yang berbeda....(Informan 3)

Dari wawancara diatas dapat disarikan bahwa tahapan Monitoring dilakukan oleh mahasiswa doktoral terhadap pada saat melakukan penelitian dilapangan hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang akurat terkait dengan penelitian mereka.

- f) *Extracting, mencari dan menelusur tetapi dengan lebih terarah, di wilayah-wilayah yang dianggap mempunyai potensi. Pada tahapan ini, informan sudah mempunyai sumber acuan, sehingga mereka memeriksa,*

membaca dan memahami sumber yang sudah dipilih, kemudian mengutip informasi yang relevan dengan topik penelitian. Biasanya kegiatan yang dilakukan pada saat membuat tinjauan literatur. Sumber informasi yang digunakan pada umumnya jurnal-jurnal yang sudah standar, katalog penerbit, bibliografi subjek, abstrak dan indeks. Pada tahap ini aktivitas pencarian informasi terkait dengan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan sumber informasi yang dianggap penting.

"Boleh dikatakan mengikuti setiap informasi terkait penelitian saya dari berbagai sumber, misalnya dari berita Koran, berita media massa, atau juga terlibat langsung, kemudian ada juga pencarian data dilakukan lewat wawancara ke orang-orang..... Bagaimana pengalaman dia, bagaimana dia melihat ekspresi orang-orang tersebut kita liput semua dari orang tersebut...Jadi menggali informasi ke sumber yang lebih akurat dengan cara wawancara...dan semua informasi yang relevan dicantumkan dalam tulisan saya..."(Informan 1)

"Pasti dari berita-berita dari media, karena itu browsing online news untuk melihat pergerakan mashab ini. Agar disertasi kita tidak ketinggalan yang aktif tentang itu... dan juga pasti selalu menggali informasi yang relevan karena selama kita membuat disertasi harus selalu fokus dengan apa yang kita tulis jadi seandainya ada informasi yang terbaru akan kita masukkan atau saya kutip.... Sampai kita merasa bahwa disertasi kita sudah cukup... namun untuk menguji terori yang bersifat kuantitatif yaitu harus diujikan kelapangan dengan menggunakan sampel mahasiswa" (Informan 4)

“ya, dalam penelitian saya objeknya naskah jadi ketiga naskah itu selain dari informasi pemilik naskah, saya juga membaca naskahnya lalu saya mendeteksi naskah ini akurat atau tidak. Jadi ketiga naskah itu memang dibedah tiga-tiganya dari halaman yang pertama sampai halaman terakhir. Ternyata ada perbedaan sedikit antara satu naskah dengan naskah lainnya. Tetapi semuanya kembali ke kita sebagai peneliti untuk menentukan naskah mana yang saya akan pilih, kita tidak boleh menjudge atau menilai suatu naskah bagus atau tidak karena masing-masing naskah itu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dan kita anggap kita anggap sebagai kreatifitas penulisnya...dan dari berbagai naskah yang saya pilih dan pilah saya tentukan sebagai sumber asli dan saya masukan dalam tulisan saya...” (Informan 3)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa extracting yang dilakukan oleh mahasiswa sudah sesuai dengan tahapan pencarian informasi terbukti dari pencarian yang dilakukan mahasiswa ke berbagai sumber lalu memeriksa, membaca dan memahami sumber yang sudah dipilih, lalu kemudian mengutip informasi yang relevan dengan topik penelitian.

- g) *Verifying, merupakan proses pengecekan dan juga penilaian terhadap informasi yang telah didapatkan apakah informasi yang didapat telah sesuai atau tepat dengan yang diinginkan. Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa tersebut menggunakan e-resource baik jurnal maupun sumber-sumber yang dapat dipercaya pada kegiatan extracting-nya. Pada tahapan ini informan telah menemukan apa yang mereka inginkan serta arah yang mereka tempuh, mereka sudah mulai mengembangkan informasi yang*

hadir berdasarkan permasalahan atau topik yang diteliti. Pada tahapan ini juga informan sudah memfokuskan diri serta mengurangi keadaan ketidakpastian yang hadir pada diri mereka karena ketika mereka memasuki tahapan ini mereka sudah mendapatkan beragam informasi pada tahapan sebelumnya dan sudah meningkatkan pengetahuan mereka di dukung oleh sumber informasi dan data yang mereka temukan.

“...Pengecekan salah satunya seperti untuk pengarang yang sudah terkenal pasti kita dahuluan, namun untuk yang lainnya hanya sebagai pelengkap.... pengarang itu perlu juga sebagai standar kualitas suatu buku. Apakah dia profesional dan dapat dipertanggungjawabkan di dalam penulisan tersebut atau tidak ...”(Informan 4)

“Tentunya... seharusnya seperti itu pengecekan informasi terus dilakukan, malah saya targetkan harus menemui beberapa orang, paling tidak 8 orang dilingkungan ini yang harus ditemui untuk memberikan penjelasan tentang kegiatan hal, motivasi. Itulah bagian dari langkah-langkah yang harus dilakukan....dan juga pengecekan ke literature yang saya pakai ...”(Informan 1)

Hasil wawancara diatas dapat disarikan bahwa tahapan pencarian informasi Verifying, dilakukan oleh mahasiswa pada proses pengecekan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya

- h) *Ending, tahap akhir pencarian informasi dengan mengumpulkan informasi penting yang belum tercakup dalam penelitian serta menyimpulkan penelitiannya. Hal ini menjadi tahapan akhir yang biasanya juga menjadi akhir dari penelitian yang dilakukan serta tercapainya tujuan penelitian. Ending, merupakan kegiatan pengecekan*

tahap akhir terhadap informasi yang telah ditemukan. seperti melakukan diskusi dengan pihak-pihak terkait kajian yang dibuat oleh mahasiswa doctoral ini. Pada tahapan akhir ini, informan sudah siap menyelesaikan dan mengakhiri penelitian mereka, dampak pada tahapan ini adalah perasaan puas dan tidak puas informan terhadap hasil yang mereka tempuh dalam perjalanan pencarian informasi mereka, pada tahapan ini informan sudah memutuskan untuk mengakhiri pencarian informasinya, selanjutnya mereka dapat menyimpulkan penelitian mereka berdasarkan informasi yang telah mereka miliki. Seluruh informan melewati tahapan ini, hanya saja perbedaan waktu penyelesaian serta waktu pemindahan dalam bentuk tulisan tidak terjadi pada waktu yang sama.

“Pertama dari sisi penggunaan bahasa, bahasa yang seperti apa, bahasa yang dipergunakan dalam acara itu, misalnya ada istilah-istilah yang melekat dalam acara itu harus kita sebutkan, kemudian jika kita memaparkan sesuatu harus mengalir agar orang bisa mengikuti apa yang dibaca agar bisa memahaminya....(Informan 1)”

“Pasti saya selalu melakukan pengecekan sebelum informasi saya tulis. mengenai penulisan disertasi kita berdasarkan buku panduan yang sudah diterbitkan oleh pasca, baik teknik penulisan maupun kutipan, jadi kita tidak keluar dari aturan yang sudah diberikan oleh pasca. Dalam penelitian kuantitatif kita harus ada Verifikasi sebelum praktek lapangan, itu namanya Verifikasi data oleh Verifikator yang kompeten...dan saya berdiskusi dengan orang-orang yang ahli di bidang pendidikan....”(Informan 4)

“....setelah pencarian dari berbagai sumber pada akhirnya saya sajikan dalam penulisan saya tentu ada langkah-langkah, analisa data untuk penelitian kualitatif yang lazim digunakan, kemudian

saya verifikasi lagi, kemudian yang terakhir itu penyajian.....sampai kemudian verifikasi dan menyimpulkan” (Informan 2)

“...Dari naskah kuno dan juga melihat aplikasi saat ini melihat dari budayanya, dari naskah kepelakunya sekarang, jadi dalam pelaksanaanya ada bacaan yang di singkat dan dibandingkan juga antara naskah kuno dengan moderennya...semua tulisan saya diskusikan pada promotor...” (Informan 3) .

Dari hasil wawancara pada tahap akhir pencarian informasi mereka melakukan pengecekan tahap akhir terhadap informasi yang telah ditemukan, seperti melakukan diskusi dengan pihak-pihak terkait kajian, pada tahapan ini pula informan menyimpulkan penelitian mereka berdasarkan informasi yang telah mereka miliki.

4. **Kendala.** Kendala utama yang banyak dialami mahasiswa doctoral Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam memenuhi kebutuhan informasi dan mencari informasi adalah terbatasnya Koleksi *baik berupa buku maupun jurnal-jurnal ilmiah* yang disediakan perpustakaan Program Pascasarjana dan UPT Perpustakaan Universitas Raden Fatah Palembang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka kendala yang sering didapatkan oleh mahasiswa program pascasarjana dalam memenuhi kebutuhan informasi adalah terbatasnya koleksi baik berupa buku maupun jurnal-jurnal ilmiah. Pernyataan ini didukung informan lain yang merupakan petugas perpustakaan yang sering menjadi tempat bertanya saat mahasiswa doktoral mengalami kesulitan mencari bahan pustaka yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara mengenai

kendala yang dihadapi mahasiswa doktoral pascasarjana tersebut, dapat disarikan bahwa mahasiswa doktoral saat mencari informasi yang mereka butuhkan adalah banyak yang tidak mereka temukan khususnya informasi dari jurnal baik print out maupun elektronik, namun untuk buku-buku ada juga tersedia beberapa yang mereka dapatkan.

I. Kesimpulan

*Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Perilaku pencarian informasi mahasiswa program doktoral Universitas Islam Negeri Raden Fatah dalam penyusunan disertasi yang difokuskan pada dosen yang sedang studi doktoral pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah, dapat disimpulkan bahwa: Sumber informasi mahasiswa Program pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah dalam penyelesaian disertasinya menggunakan buku maupun ebook, jurnal dan ejournal, naskah, surat kabar dan online news, internet, dan-lain-lain, selain itu mereka juga mendapatkan informasi dari individu-individu yang berkaitan dengan topik penelitian dan permasalahan penelitian mereka; dan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka melakukan berbagai cara seperti ke pusat-pusat informasi (perpustakaan-perpustakaan) baik di dalam kota maupun di luar kota bahkan sampai ke luar negeri dan juga melakukan penelusuran ke berbagai database baik offline maupun online. Model perilaku pencarian informasi yang digunakan oleh mahasiswa program doktoral Universitas Islam Negeri Raden Fatah adalah model perilaku pencarian David Ellis dan Wilson. Mereka melakukan pencarian informasi dengan didukung oleh sikap untuk mencari informasi yang dibutuhkan baik secara aktif maupun pasif dalam rangka penyelesaian penulisan disertasinya. Dari hasil wawancara didapatkan kesamaan tahapan-tahapan kegiatan pencarian informasi seperti *starting*, *Chaining*, *Browsing*,*

Differentiating, Monitoring, Extracting, Verifying dan Ending. Dalam penelitian dan penulisan disertasi mahasiswa mengalami kendala dalam memenuhi kebutuhan informasi dan mencari informasi dikarenakan terbatasnya koleksi baik berupa buku maupun jurnal-jurnal ilmiah terbaru pada perpustakaan Program Pascasarjana dan UPT Perpustakaan Universitas Raden Fatah Palembang.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*: Jakarta, Rineka Cipta.

Bawden, David. 2006. *Users, user studies and human information behaviour; A three-decade perspective on user studies and information needs*" *Journal of Documentation*. Bradford: 2006. Vol. 62, Iss.6; hal. 671. Dalam <http://search.proquest.com/docview/217972560/fulltextPDF/CBF69F41E0204830PQ/1?accountid=31434> diakses tanggal 20 oktober 2015

Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Darmono, Ardoni. 1998. "Kajian pemakai dan sumbangannya kepada dunia Puskodinfo". *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 1(2): 21-34.

Devadason, F.J. and P. Pratap Lingam . 1996. *A Methodology for the Identification of Information Needs of Users*. IFLA General Conference - Conference Proceedings - August 25-31, <http://archive.ifla.org/IV/ifla62/62-devf.htm> diakses tanggal 16 september 2015

- Ellis, David. 1993. *Modeling The Information-Seeking Pattern of Academic Researchers : A Grounded Theory Approach*. "Library Quarterly, vol.63, no.4, pp. 469-486.
- Elis, David; Cox, Deborah; Hall, Kaherine. 1993. "A Comparison of the information seeking patterns of researchers in the physical and sosial sciences", *Journal of Documentation*, 49(4): 356 – 359. <http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/eb026919>
- Encyclopedia Americana. 2004. Danbury: Scholastic Library Publishing, Inc.
- Fainburg, Linda Isabella. 2009. *Information seeking and learning: a comparison of Kuhlthau's information seeking model and John Dewey's problem solving model*. www.emeraldinsight.com/0307-4803.htm diakses 21 September 2015
- Frion, Pascal. 2009. *What Information Behavior can offer to Competitive Intelligence* http://s244543015.onlinehome.fr/ciworldwide/wp-content/uploads/2010/01/frion_info_behavior.pdf diakses tanggal 18 oktober 2015.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM. Hodkinson, Christopher. 2003.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Irwan, Muhammad. 2005. "Majalah dan koran sebagai media informasi bagi pengguna perpustakaan perguruan tinggi". *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*. 21 (2): 63 – 67.

Ishak. 2006. *Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) FK-UI dalam Memenuhi Tugas Journal Reading*. Medan: USU.

Jarvelin, Kalervo. 2003. *On conceptual models for information seeking and retrieval research*, *Information Research*. Vol. 9 No. 1, <http://www.informationr.net/ir/9-1/paper163.html>, diakses tanggal 7 Oktober 2015.

Kadir, Abdul. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi

Kuhlthau, Carol C. 1991. "Inside the Search Process: Information Seeking from the User's Perspective". *Journal of the American Society for Information Science*. Volume 42 No. 5. Hal. 361-371. <http://comminfo.rutgers.edu/~kuhlthau/docs/InsidetheSearchProcess.pdf> 2 Oktober 2015.

-----, 2004. *Seeking Meaning: A Process Approach to Library and Information Services*. United States. <http://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/02640470810864208?journalCode=el>

-----, Leslie K. Maniotes, and Ann K. Caspari. 2007. *Guided Inquiry : Learning in the 21st Century*. Westport, Connecticut - London: Libraries Unlimited, Inc. <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=919A295ED6C6F03F968AD5D69F65670B> diakses 15 oktober 2015

Laloo, Bikika Tariang. 2002. *Information Needs, Information Seeking behaviour and Users*. New Delhi: Ess Ess Publication.

- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nugraha, Dindin. 2003. *Mengenal Sistem Teknologi Informasi*. diakses tanggal 7 oktober 2015
- Pendit, Putu Laxman. 1993. "Pendekatan berorientasi pemakai dalam kajian tentang perpustakaan dan sistem informasi". Makalah disampaikan pada Temu ilmiah dua hari: Perpustakaan dan teknologi informasi, Perpustakaan Nasional RI, 8-9 Juni 1993: 1 – 11.
- , 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: JIPFSUI
- , 2008. *Ragam Perilaku Informasi*.
<https://iperpin.wordpress.com/tag/pencarian-informasi/>
diakses tanggal 17 September 2015
- , 2008. *Perilaku Informasi, Semesta Pengetahuan*.
<https://iperpin.wordpress.com/2008/08/07/perilaku-informasi-semesta-pengetahuan/#comment-1807> Diakses pada 20 September 2015 pukul 20.50.
- , 2008. *Membumi Bersama David Ellis*.
<http://iperpin.wordpress.com/tag/perilaku-informasi/>. Diakses pada 12 April 2012 pukul
- Putubuku, 2008. *Perilaku Informasi, Semesta Pengetahuan* diakses tanggal 7 Februari 2010

Perpustakaan Nasional RI. 2000. Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta : Bagian Proyek Pengembangan Sistem Nasional Perpustakaan.

Saepudin, Encang. 2009. Perilaku Pencarian dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi (Bagian 1), <https://encangsaepudin.wordpress.com/2009/01/10/prilaku-pencarian-dalam-memenuhi-kebutuhan-informasi-bagian-1/> diakses tanggal 15 Oktober 2015

----- . 2009. Perilaku Pencarian dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi (Bagian 2) <https://encangsaepudin.wordpress.com/2009/01/10/prilaku-pencarian-dalam-memenuhi-kebutuhan-informasi-bagian-2/> diakses tanggal 15 Oktober 2015

Shannon, C., dan W. Weaver, 1949. The Mathematical Theory of Communication. Urbana: Univ. of Illinois

Soeatminah.1992. Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan. Kanisius: Yogyakarta

Sugiyono, 2002. Metode Penelitian Administrasi, Bandung:Alfabeta

Sulistyo – Basuki. 1991. Pengantar ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gremedia.

----- . 2006. "Metodologi kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmu perpustakaan dan informasi".Visi Pustaka. 8 (1): 11-21.

Suwanto, Sri Ati. 1997. Studi Tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi Bagi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Tesis magister

Ilmu Perpustakaan program pasca sarjana Universitas Indonesia

Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan & Buku : Wacana Penulisan & Penerbitan*. Jakarta: Ar- Ruzz Media.

-----, 2010. *Pengetahuan Dasar Kepustakaan: Sisi Penting Perpustakaan dan Pustakawan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Suwarsih, 2008. *Pola Pencarian Informasi Wartawan* diakses tanggal 10 Februari 2010

Wijayanti, Luki. 2001. *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Staf Pengajar Fakultas Sastra Univeristas Indonesia Dalam Rangka Mengerjakan Penelitian Tahun 2000*. Tesis Magister di Universitas Indonesia, Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Depok. UI. diakses tanggal 20 Oktober 2015

Wilson, T.D. 1999. *Models in Information behavior research*. *The Journal of Documentation*, 55 (3): 249- 270
<http://www.informationr.net/tdw/publ/papers/1999JDoc.html>
diakses tanggal 5 September 2015

Wilson, T.D. and Mary Dykstra Lynch. 2006. *The Impact of Doctoral Research in Information Science and Librarianship*.
<http://informationr.net/tdw/publ/papers/1981SSIS.html>
diakses tanggal 23 Oktober 2015.

Yusuf, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara

